

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MUTU PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Hoirul Anas¹, Aditya Bimasakti², Muhammad Dwi Bagus Avril³, Qurratu Aini⁴, Adella Rosita⁵

¹²³⁴⁵Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas At-Taqwa Bondowoso

Hoirulanas503@gmail.com, bimasaktiaditya1@gmail.com, dwibagus170405@gmail.com,

qurratuqueen46@gmail.com, adelyaadel1501@gmail.com.

Article Info

Article history:

Submission 12 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Published 12 Juli 2026

Keywords:

Sistem Informasi Manajemen
Pendidikan;
mutu pembelajaran;
transformasi digital;
madrasah.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi mendorong lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi SIM Pendidikan di MAS Kunuuzul Imam, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta strategi pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sebagai narasumber utama. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM Pendidikan telah diterapkan melalui website sekolah dan Rapor Digital Madrasah (RDM). Penerapan sistem tersebut mempermudah pengelolaan administrasi pembelajaran, khususnya dalam penginputan nilai dan pelaporan hasil belajar. Namun, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran belum optimal karena keterbatasan sarana digital serta kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan teknologi informasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah menyelenggarakan pelatihan teknologi secara rutin dan melibatkan peserta didik dalam pengelolaan media digital sekolah. Dengan demikian, implementasi SIM Pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas administrasi dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran di era digital.

Corresponding Author: Hoirul Anas,

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

Email: Hoirulanas503@gmail.com

Introduction

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital berskala besar menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu mengelola informasi secara efektif, efisien, dan akurat. Menurut beberapa ahli, sistem memiliki pengertian yang berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki makna yang sama. Schoderbek (1985:12-15) menjelaskan bahwa sistem merupakan kumpulan unsur yang saling berhubungan, saling memengaruhi, dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Gordon B. Davis menyatakan bahwa sistem adalah sejumlah bagian yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, Raymond McLeod mendefinisikan sistem sebagai sekumpulan elemen yang saling terintegrasi dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen atau elemen yang saling berhubungan, saling mendukung, dan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya pada sistem komputer yang terdiri atas perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan pengguna (brainware) yang saling melengkapi agar komputer dapat berfungsi dengan baik.

Adapun Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau Management Information System (MIS) merupakan suatu sistem yang memanfaatkan sumber daya manusia, dokumen, teknologi, serta prosedur kerja untuk mengolah dan menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam memecahkan berbagai permasalahan organisasi, seperti pengendalian biaya, peningkatan kualitas layanan, maupun penyusunan strategi bisnis. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) merupakan salah satu alat utama yang dapat mendukung pengelolaan pendidikan secara modern. Melalui sistem informasi ini, pengelolaan data akademik, administrasi, penilaian, serta penyampaian informasi kepada berbagai pemangku kepentingan dapat dilakukan dengan lebih cepat, transparan, dan terintegrasi. Oleh karena itu, penerapan SIM Pendidikan tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi persyaratan esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan juga memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sistem informasi ini memungkinkan guru untuk mengelola administrasi pendidikan dengan lebih mudah, memasukkan nilai siswa, dan melaporkan hasil belajar secara lebih efektif. Selain itu, sistem informasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal teknologi digital dan menggunakannya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penerapan SIM untuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja tenaga pengajar sekaligus memastikan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan perkembangan terkini.

Transformasi digital di bidang pendidikan semakin menguat sejak munculnya berbagai platform digital yang mendukung baik proses administrasi maupun proses pembelajaran.

Melalui Kementerian Agama dan pemerintah mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan berbagai sistem digital, seperti Laporan Digital Madrasah (RDM), basis data pendidikan, dan berbagai aplikasi berbasis web. Digitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan sekaligus memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan. Namun, keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi; hal ini juga dipengaruhi oleh kesiapan staf, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, dukungan kebijakan dari lembaga, serta kemampuan seluruh anggota komunitas sekolah untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

Pengamatan awal dan wawancara di MAS Kunuuzul Imam menunjukkan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan berbagai sistem informasi, seperti situs web sekolah dan Raport Digital Madrasah (RDM). Situs web tersebut digunakan untuk mempublikasikan berbagai kegiatan sekolah

dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, sedangkan RDM digunakan untuk memfasilitasi pengelolaan nilai serta pelaporan hasil belajar siswa. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim TI, pembimbing organisasi siswa, dan tim berita sekolah terlibat dalam pengelolaan sistem-sistem tersebut. Penerapan sistem-sistem tersebut telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas administrasi pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan berupa keterbatasan sumber daya digital dan keterbatasan keterampilan sebagian guru dalam menggunakan teknologi informasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dapat meningkatkan efektivitas administrasi sekolah serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Penelitian Eti Rochaety menegaskan bahwa sistem informasi manajemen berfungsi sebagai sarana penyediaan informasi yang mendukung pengelolaan lembaga pendidikan secara efektif. Penelitian lain oleh Rusdiana menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan komitmen organisasi dalam mengembangkan budaya kerja berbasis digital. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek administrasi pendidikan atau implementasi sistem informasi secara umum, sedangkan penelitian mengenai kontribusi sistem informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat madrasah masih relatif terbatas.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan penelitian (*Research Gap*) yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Sebagian besar studi hanya berfokus pada efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam mendukung administrasi sekolah, sementara pembahasan mengenai implementasinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah masih terbatas. Selain itu, karakteristik unik madrasah yang menggabungkan kurikulum umum dengan pendidikan agama menimbulkan tantangan khusus dalam proses digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana Sistem Informasi Manajemen Pendidikan diterapkan di MAS Kunuuzul Imam, faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MAS Kunuuzul Imam, menganalisis pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama penerapan, serta menjelaskan berbagai strategi yang diterapkan oleh madrasah tersebut untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Penelitian ini dilakukan di MAS Kunuuzul Imam. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut telah menerapkan sistem informasi berbasis digital, seperti situs web sekolah dan Rapor Madrasah Digital (RDM), yang digunakan untuk mendukung manajemen administrasi dan penyebaran informasi.

Informan penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Muhammad Huzaini Afnan, S.Pd. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena ia memiliki pengetahuan dan terlibat langsung dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di madrasah tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, penggunaannya dalam pembelajaran, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk pengembangannya.

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk memahami bagaimana Sistem Informasi Manajemen Pendidikan diimplementasikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Research Finding

A. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi manajemen (SIM) menurut Utama dalam (Farida, 2021), mengolah dan mengorganisasikan data atau informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas organisasi (Farida dkk. 2021:25). Dengan adanya SIM, proses pengelolaan informasi menjadi lebih terarah sehingga dapat mendukung berbagai kegiatan organisasi.

Menurut James A. F. Stoner, sistem informasi manajemen merupakan suatu cara yang terstruktur untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen. Informasi tersebut digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan serta mendukung pelaksanaan fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, dan kegiatan operasional agar berjalan lebih efektif.

Sementara itu, menurut George M. Scott (1997:69), sistem informasi manajemen adalah kumpulan beberapa sistem informasi yang saling terhubung dan bekerja sama dalam menghasilkan informasi yang diperlukan, baik untuk mendukung kegiatan operasional maupun aktivitas manajerial dalam organisasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MAS Kunuuzul Imam telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) melalui situs web sekolah dan Laporan Digital Madrasah (RDM). Situs web tersebut digunakan untuk mempublikasikan kegiatan dan menyebarluaskan informasi, sedangkan RDM dimanfaatkan untuk mengelola nilai dan melaporkan hasil belajar siswa. Pengelolaan sistem ini melibatkan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, tim TI, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kemahasiswaan, penasihat OSIM, dan tim komunikasi sekolah. Penerapan ini mendukung pengelolaan informasi yang lebih cepat dan efisien.



Gambar wawancara dengan waka kurikulum

B. Mutu Pembelajaran

Menurut Ari Wibowo Sembiring, dkk (2021:143-146) mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mutu pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.



Gambar Kegiatan Belajar Mengajar

Peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, evaluasi, pengelolaan dana, serta kemitraan dengan berbagai pihak. Seluruh komponen tersebut harus dikelola secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, mutu pembelajaran memerlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Guru dituntut mampu menggunakan berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, peserta didik juga harus berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang efektif antara guru dan siswa.

Peningkatan mutu pembelajaran juga harus didukung oleh kepemimpinan yang profesional, kerja sama seluruh warga sekolah, serta komitmen yang kuat untuk melakukan perubahan dan

perbaikan secara terus-menerus. Keberhasilan peningkatan mutu tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh kesungguhan guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, mutu pembelajaran dapat diwujudkan melalui pengelolaan yang baik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. SIM terutama digunakan untuk mendukung administrasi pembelajaran, khususnya dalam memasukkan nilai melalui RDM, sehingga mengurangi beban administratif guru. Situs web sekolah juga digunakan untuk mempublikasikan kegiatan siswa. Namun, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran masih terbatas karena perencanaan pelajaran dilakukan secara konvensional dan penggunaan perangkat digital oleh siswa dibatasi.

C. Transformasi Digital

Menurut Fahmi (2024), Transformasi digital merupakan proses perubahan yang dilakukan organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing dalam menjalankan berbagai aktivitas. Perubahan tersebut tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi baru, tetapi juga mencakup penyesuaian terhadap sistem kerja, proses bisnis, struktur organisasi, serta budaya kerja agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan lingkungan yang semakin dinamis. Penerapan teknologi seperti big data, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan cloud computing menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya organisasi yang lebih inovatif, responsif, dan mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal.



Gambar Kegiatan Pembelajaran Berbasis Digital

Selain sebagai bentuk penerapan teknologi, transformasi digital juga dapat dipahami sebagai upaya organisasi dalam membangun cara kerja yang lebih terbuka, fleksibel, dan kolaboratif. Perubahan ini mendorong organisasi untuk meninggalkan pola kerja yang kaku menuju sistem yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek teknologi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, budaya organisasi, serta cara individu berkolaborasi dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi salah satu strategi penting yang harus diterapkan agar organisasi mampu bertahan, berkembang, dan meningkatkan daya saing di era digital (Fahmi 2024:101-109).

D. Madrasah

Menurut Nur Syarifuddin (2017), Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Secara bahasa, kata madrasah berasal dari bahasa Arab darasa-yadrusu-darsan yang berarti "belajar", sedangkan madrasah berarti "tempat belajar". Dalam perkembangannya, madrasah tidak hanya dipahami sebagai tempat mempelajari ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara terpadu.



Gambar Gedung Madrasah Aliyah Kunuuzul Imam Kauman

Madrasah lahir dari perkembangan lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti masjid, surau, dan pesantren. Seiring perkembangan zaman, madrasah mengalami pembaruan dengan mengadopsi sistem pendidikan modern, seperti penggunaan sistem kelas, jenjang pendidikan, kurikulum, serta sarana pembelajaran yang lebih teratur. Oleh karena itu, madrasah menjadi lembaga pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan sistem pendidikan formal agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Nur Syarifuddin, 2017:25-27)

E. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Penerapan SIM telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas administrasi pembelajaran. Guru merasa lebih mudah mengelola nilai dan menyusun laporan hasil belajar, sementara siswa diperkenalkan pada penggunaan teknologi melalui kegiatan penerbitan berita sekolah. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran belum optimal akibat keterbatasan yang masih ada dalam penerapan teknologi di ruang kelas

F. Tantangan Pelaksanaan

Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya teknologi dan kurangnya kemahiran sebagian guru dalam menggunakan teknologi informasi. Selain itu, siswa tidak diperbolehkan membawa ponsel atau laptop ke sekolah, sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap terbatas.

G. Strategi Pengembangan

Madrasah ini mengoptimalkan penerapan sistem manajemen informasi melalui pelatihan teknologi bagi para guru serta kegiatan TIK yang diselenggarakan secara rutin setiap minggu. Selain itu, para siswa dilibatkan dalam mengelola berita sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan

literasi digital mereka. Ke depannya, madrasah ini berharap para orang tua dapat mengakses sistem informasi tersebut untuk memantau kemajuan akademik dan kehadiran anak-anak mereka, sehingga layanan pendidikan menjadi lebih efektif.

Conclusion

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAS Kunuuzul Imam telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) melalui situs web sekolah dan Rapor Digital Madrasah (RDM). Penerapan sistem ini memudahkan pengelolaan administrasi terutama dalam pencatatan nilai dan pelaporan hasil belajar sehingga meningkatkan efisiensi kerja guru. Namun, pemanfaatan SIM dalam proses pembelajaran masih belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur dan kemampuan sebagian guru dalam menggunakan teknologi informasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah secara rutin mengadakan pelatihan teknologi dan melibatkan siswa dalam pengelolaan media digital sekolah. Dengan demikian, penerapan SIM Pendidikan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk memaksimalkan pemanfaatannya.

B. Saran

Madrasah diharapkan terus meningkatkan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan mereka dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur digital yang lebih memadai, serta pelatihan teknologi secara berkelanjutan bagi para guru dan staf pendidikan. Selain itu, sistem informasi tersebut perlu dikembangkan agar dapat diakses oleh orang tua sebagai sarana untuk memantau kemajuan akademik dan kehadiran siswa. Bagi para peneliti di masa mendatang, disarankan untuk melibatkan lebih banyak narasumber dan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi dan dokumentasi, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Referencing/Quotation

- Farida, A., Wahyono, R., & Supanto, F. (2021). Model sistem informasi manajemen terpadu untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p24>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). Pearson.
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Mandinach, E. B., & Schildkamp, K. (2021). Misconceptions about data-based decision making in education: An exploration of the literature. *Educational Research Review*, 31, 100361. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100361>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rayhan, A., Rusmaini, & Alfiyanto. (2021). Penerapan sistem informasi manajemen (SIM) dalam mendukung pelayanan administrasi peserta didik. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Sumarto, & Harahap, E. K. (2021). Penerapan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan yang profesional. *Jurnal Literasiologi*, 7(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.283>
- Wibowo Ari S,dkk . (2021). "Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim", *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, Vol. 3, No. 3, 143–146.
- Fahmi, T. dkk. (2024). Transformasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Budaya Organisasi: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 101–109.
- Syarifuddin, N. (2017) Madrasah sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia, *Al-Ibrah*, Vol. 2, No. 2, 25–27.
- 254)